



## Strategi Pembelajaran Inkuiri

Helga Vitriana Yunizar<sup>1</sup>, Sasi Karina<sup>2</sup>, Gusmaneli<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: [helgavitriana@gmail.com](mailto:helgavitriana@gmail.com)<sup>1</sup>, [sasikarina87@gmail.com](mailto:sasikarina87@gmail.com)<sup>2</sup>, [gusmanelimpd@uinib.ac.id](mailto:gusmanelimpd@uinib.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Jurnal ini membahas Strategi Pembelajaran Inkuiri sebagai salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan proses pencarian dan penemuan pengetahuan secara aktif melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan pengertian strategi pembelajaran inkuiri, mengidentifikasi langkah-langkah atau karakteristiknya, mengetahui keunggulan dan kelemahannya, serta menjelaskan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah library research atau penelitian kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan dengan strategi pembelajaran inkuiri. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran teoritis mengenai konsep dan penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, menumbuhkan rasa percaya diri, serta melatih kerja sama melalui diskusi dan simulasi. Namun, strategi ini juga memiliki kelemahan, seperti membutuhkan waktu yang cukup lama, memerlukan kesiapan peserta didik, serta menuntut kemampuan pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai. Dengan perencanaan yang baik, strategi pembelajaran inkuiri dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan secara lebih bermakna.

**Kata kunci:** strategi pembelajaran, inkuiri, peserta didik, diskusi, simulasi.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kemampuan berpikir, sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga harus mampu mendorong peserta didik untuk aktif mencari, menemukan, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, menarik, dan bermakna (Hartanti dkk., 2024).

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir peserta didik adalah Strategi Pembelajaran Inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menekankan pada proses pencarian dan penemuan pengetahuan secara mandiri oleh peserta didik melalui kegiatan bertanya, menyelidiki, mengumpulkan data, menganalisis informasi, serta menyimpulkan hasil pembelajaran. Dalam strategi ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan dilibatkan secara aktif dalam proses menemukan konsep atau pemecahan masalah.

Strategi pembelajaran inkuiri sangat penting diterapkan karena dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, logis, dan sistematis. Melalui kegiatan inkuiri, peserta didik didorong untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu permasalahan. Mereka belajar mengajukan pertanyaan, mencari jawaban berdasarkan fakta, berdiskusi dengan teman, melakukan simulasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan atau penyelidikan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator (Salamah dkk., 2023).

Dalam proses pembelajaran, strategi inkuiri dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi, tanya jawab, pengamatan, eksperimen, dan simulasi. Kegiatan tersebut

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyampaikan gagasan secara jelas (Devi, 2022).

Namun, dalam penerapannya, strategi pembelajaran inkuiri juga memerlukan perencanaan yang baik. Pendidik harus mampu merancang masalah atau pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, serta waktu yang tersedia. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran selama 150 menit, pendidik dapat mengombinasikan metode diskusi dan simulasi agar peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dalam situasi pembelajaran yang nyata (Maharani dkk., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, pembahasan mengenai strategi pembelajaran inkuiri menjadi penting untuk dikaji. Artikel ini membahas pengertian strategi pembelajaran inkuiri, identifikasi strategi pembelajaran inkuiri, keunggulan dan kelemahannya, serta penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memahami strategi ini, diharapkan pendidik maupun calon pendidik mampu menerapkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik Strategi Pembelajaran Inkuiri. Sumber yang digunakan dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik yang membahas strategi pembelajaran, pembelajaran aktif, pendekatan inkuiri, diskusi, dan simulasi. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang kuat mengenai pengertian, karakteristik, keunggulan, kelemahan, serta penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran (Zed, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan memilih literatur yang sesuai dengan fokus kajian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan, mengelompokkan, membandingkan, dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber pustaka. Melalui metode library research ini, artikel diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai strategi pembelajaran inkuiri serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran secara aktif, efektif, dan bermakna.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses menemukan pengetahuan. Dalam strategi ini, peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah melalui kegiatan berpikir kritis, bertanya, mengamati, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, pembelajaran inkuiri tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Kasmanto & Anwar, 2025).

Pada pembelajaran inkuiri, pendidik tidak menjadi satu-satunya sumber informasi. Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang membantu peserta didik dalam menemukan konsep atau pemahaman baru. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, menyampaikan pendapat, menguji gagasan, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Oleh karena itu, strategi



pembelajaran inkuiri sangat sesuai digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna.

Strategi pembelajaran inkuiri juga dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan pendidik, tetapi juga terlibat dalam kegiatan diskusi, simulasi, pengamatan, atau penyelidikan sederhana. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh (Maylia dkk., 2024).

### **Identifikasi Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa ciri utama yang membedakannya dari strategi pembelajaran lainnya, yaitu:

- a. Adanya masalah atau pertanyaan sebagai titik awal pembelajaran

Masalah atau pertanyaan digunakan untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Dengan adanya masalah, peserta didik terdorong untuk mencari jawaban atau solusi. Masalah yang diberikan sebaiknya sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan peserta didik, serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

- b. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran

Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, mencari informasi, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi ikut membangun pemahamannya sendiri.

- c. Penggunaan proses berpikir ilmiah

Dalam pembelajaran inkuiri, peserta didik diajak untuk berpikir secara sistematis. Proses tersebut meliputi merumuskan masalah, membuat dugaan sementara, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Hal ini dapat melatih kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis (Sari, 2022).

- d. Peran pendidik sebagai fasilitator

Pendidik berperan membimbing peserta didik agar proses pembelajaran tetap terarah. Pendidik juga memberikan pertanyaan pemantik, mengarahkan diskusi, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, serta memberikan penguatan terhadap hasil temuan peserta didik (Sari, 2022).

Adapun langkah-langkah umum dalam strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi

Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 2) Merumuskan masalah

Pendidik memberikan suatu permasalahan atau pertanyaan yang harus dicari jawabannya oleh peserta didik.

- 3) Merumuskan hipotesis

Peserta didik membuat dugaan sementara terhadap jawaban dari masalah yang diberikan (Setiawan & Salimi, 2025).

- 4) Mengumpulkan data

Peserta didik mencari informasi melalui kegiatan membaca, berdiskusi, mengamati, atau melakukan simulasi.

- 5) Menguji hipotesis

Peserta didik membandingkan dugaan awal dengan data atau informasi yang telah diperoleh.

6) Menarik Kesimpulan

Peserta didik menyusun hasil akhir dari proses pembelajaran berdasarkan temuan yang diperoleh (Fitriani dkk., 2025).

**Keunggulan Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa keunggulan dalam proses pembelajaran. Pertama, strategi ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pencarian informasi, mereka menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Hal ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif.

Kedua, strategi pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Peserta didik dilatih untuk menganalisis masalah, mencari alternatif jawaban, menguji informasi, dan menarik kesimpulan. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi berbagai persoalan, baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari (Rosfiani dkk., 2025).

Ketiga, strategi ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses penemuan biasanya lebih mudah dipahami dan diingat karena peserta didik mengalami sendiri proses pembelajarannya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Keempat, strategi pembelajaran inkuiri dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Ketika peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan jawaban dan menyampaikan hasil pemikirannya, mereka akan merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kelima, strategi ini dapat melatih kerja sama dan keterampilan sosial. Melalui kegiatan diskusi dan simulasi, peserta didik belajar untuk bekerja dalam kelompok, menghargai pendapat teman, menerima perbedaan, serta menyampaikan gagasan secara santun dan jelas (Mutma'inah, 2025).

**Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Selain memiliki keunggulan, strategi pembelajaran inkuiri juga memiliki beberapa kelemahan. Pertama, strategi ini membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini karena peserta didik harus melalui beberapa tahapan, mulai dari merumuskan masalah, mengumpulkan informasi, berdiskusi, hingga menarik kesimpulan. Oleh sebab itu, pendidik perlu mengatur waktu pembelajaran dengan baik, terutama jika pembelajaran dilaksanakan dalam waktu tertentu, misalnya 150 menit.

Kedua, strategi pembelajaran inkuiri memerlukan kesiapan peserta didik. Tidak semua peserta didik terbiasa belajar secara aktif dan mandiri. Sebagian peserta didik mungkin masih bergantung pada penjelasan pendidik, sehingga memerlukan bimbingan yang lebih intensif dalam mengikuti proses inkuiri (Jannah & Miftah, 2025).

Ketiga, strategi ini membutuhkan kemampuan pendidik dalam merancang pembelajaran. Pendidik harus mampu menyusun masalah yang menarik, sesuai dengan materi, dan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir. Jika masalah yang diberikan kurang jelas atau terlalu sulit, peserta didik dapat mengalami kebingungan dalam proses pembelajaran.

Keempat, pelaksanaan pembelajaran inkuiri dapat menjadi kurang efektif apabila sarana dan sumber belajar terbatas. Peserta didik membutuhkan bahan bacaan, media pembelajaran, alat simulasi, atau sumber informasi lain untuk mendukung proses pencarian data. Tanpa dukungan tersebut, kegiatan inkuiri dapat berjalan kurang optimal (Cahaya dkk., 2023).

**Aplikasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran**

Strategi pembelajaran inkuiri dapat diterapkan melalui kegiatan diskusi dan simulasi. Dalam kegiatan diskusi, pendidik dapat membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.



Peserta didik kemudian mendiskusikan masalah tersebut, mencari informasi, menyusun jawaban, dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Kegiatan simulasi dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami penerapan strategi pembelajaran inkuiri secara lebih nyata. Misalnya, peserta didik diminta memerankan situasi pembelajaran tertentu, di mana sebagian peserta didik berperan sebagai pendidik dan sebagian lainnya sebagai peserta didik. Dalam simulasi tersebut, mereka mempraktikkan langkah-langkah pembelajaran inkuiri, mulai dari pemberian masalah, pengajuan pertanyaan, pencarian informasi, diskusi, hingga penarikan kesimpulan (Setiawati dkk., 2024).

Dalam kegiatan pembelajaran selama 150 menit, penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat dirancang secara sistematis. Pada tahap awal, pendidik melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pendidik memberikan masalah atau pertanyaan pemantik yang harus diselesaikan peserta didik. Setelah itu, peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk melakukan diskusi dan mencari informasi. Pada tahap berikutnya, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya, kemudian dilanjutkan dengan simulasi penerapan strategi inkuiri. Pada akhir pembelajaran, pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi dan melakukan refleksi.

Melalui penerapan tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami pengertian strategi pembelajaran inkuiri, mengidentifikasi langkah-langkahnya, mengetahui keunggulan dan kelemahannya, serta mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran inkuiri dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Sarifah & Nurita, 2023).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Strategi ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis, bertanya, berdiskusi, mengumpulkan informasi, menganalisis, serta menarik kesimpulan secara mandiri.

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki ciri utama, yaitu adanya masalah sebagai titik awal pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan proses berpikir ilmiah, dan peran pendidik sebagai fasilitator. Strategi ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan keaktifan, kreativitas, pemahaman, rasa percaya diri, serta keterampilan sosial peserta didik. Namun, penerapannya membutuhkan waktu yang cukup lama, kesiapan peserta didik, kemampuan pendidik dalam merancang pembelajaran, dan dukungan sumber belajar yang memadai.

Dengan penerapan melalui diskusi dan simulasi, strategi pembelajaran inkuiri dapat membantu peserta didik memahami serta mengaplikasikan materi secara lebih bermakna. Oleh karena itu, strategi ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, I. M. E., Poerwati, C. E., & Suryaningsih, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing oleh Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 855–862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2534>
- Devi, R. M. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(2), 405–417. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.2810>
- Fitrianingrum, S., Ngatman, N., & Rokhmaniyah, R. (2025). Model Inkuiri Terbimbing dengan Multimedia untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran IPAS Materi Perubahan Bumi pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.88683>
- Hartanti, A. I., Farida, N., & Peniati, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 6 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 4(2), 232–238.
- Jannah, A. M., & Miftah, A. (2025). Strategi Pembelajaran Inkuiri: Analisis Kelebihan dan Kelemahan dalam Pendidikan. *Journal of Education and Social Culture*, 1(1).
- Kasmanto, K., & Anwar, S. (2025). Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 14(2), 161. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v14i2.85383>
- Maharani, N. I., Dasna, I. W., & Utama, C. (2023). The Effectiveness of Inquiry-Based Learning Instrument to Enhance Student's Critical Thinking Skills. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 15(2), 66–77. <https://doi.org/10.18860/mad.v15i2.18682>
- Maylia, E. C., Amelia, A. P., Suwarna, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri, J. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(1), 32–41. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p32-41>
- Mutma'inah, S. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelejaran Ipas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(8).
- Rosfiani, O., Pratama, R. P., Zihni, K. Y., Ikhwan, R., & Nisa, N. A. A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Siswa Kelas 4 Mi Muhammadiyah Rempoa. *ISLAMIKA*, 7(1), 233–248. <https://doi.org/10.36088/islamika.v7i1.5569>
- Salamah, S., S. D. A., Pramudyo, A., & Novianto, V. (2023). Improving Critical Thinking Skills and Learning Outcomes through the Implementation of the Inquiry Learning Model in Social Studies. *Research and Innovation in Social Science Education Journal (RISSEJ)*, 1(2), 47–53. <https://doi.org/10.30595/rissej.v1i2.125>
- Sari, Y. K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Of Education*, 2(5).
- Sarifah, F., & Nurita, T. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi Siswa. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 11(1).
- Setiawan, Z. A., & Salimi, M. (2025). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Luas Bangun Datar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3).



- Setiawati, Takda, A., & Hunaidah. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Aplikasi Crocodile physic Pada Materi Momentum dan Impuls Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 9(4), 221–230. <https://doi.org/10.36709/jipfi.v9i4.154>
- Zed, M. (2025). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.